

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Desain Penelitian**

##### **1. Metode Penelitian**

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah yang telah ditentukan, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara menyeluruh dan mendalam realitas sosial yang berkaitan dengan kompetensi guru PAI dalam mengembangkan sikap sosial siswa kelas V–VI di MI Islamiyah Bendet.

Menurut Sugiyono (2018:209), metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen utama. Penelitian kualitatif berorientasi pada proses, makna, dan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang sedang berlangsung, bukan sekadar hasil akhir. Bondan dan Taylor dalam Yuli (2010:101) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini digunakan karena mampu menangkap realitas sosial sebagaimana adanya berdasarkan pandangan subjek penelitian itu sendiri.

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat secara langsung di lapangan untuk mengamati, mewawancarai, dan mendokumentasikan data secara mendalam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan bersifat kualitatif, yakni berupa narasi, deskripsi situasi, pendapat responden, serta dokumen-dokumen pendukung.

##### **2. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan perencanaan dan sistem kerja penelitian dari awal hingga akhir. Tika (2015:12) menyatakan bahwa desain penelitian adalah rencana tentang bagaimana cara mengumpulkan, mengolah, dan

menganalisis data agar penelitian berjalan sistematis dan efektif. Sekaran (2017:109) menjelaskan bahwa desain penelitian adalah kerangka untuk pengumpulan dan analisis data berdasarkan tujuan penelitian. Sementara Moh. Nazir dalam Narimawati dkk (2010:30) menyebutkan bahwa desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian.

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memaknai secara mendalam suatu fenomena sosial dalam konteks yang alami. Penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada pemaparan data yang berbentuk kata-kata, ungkapan, pendapat, dan perilaku, bukan angka. Jika terdapat data numerik, fungsinya hanya sebagai pelengkap atau pendukung. Menurut Danim (2013:51), dalam pendekatan deskriptif kualitatif, data yang dikumpulkan berbentuk narasi dan dokumentasi seperti hasil wawancara, catatan lapangan, foto, serta dokumen pribadi atau institusional. Peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap variabel, melainkan menggambarkan dan memahami fenomena sebagaimana adanya.

Dengan demikian, pendekatan ini dianggap tepat untuk menjawab rumusan masalah yang bersifat eksploratif dan bertujuan mendeskripsikan bagaimana kompetensi guru PAI berperan dalam membentuk sikap sosial siswa di lingkungan madrasah, tanpa upaya menggeneralisasi atau membandingkan antar variabel.

## **B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian**

### **1. Situasi Sosial**

Menurut Yusuf (2019:12), dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif, tidak digunakan istilah populasi maupun sampel, melainkan menggunakan istilah situasi sosial (social situation) untuk mendeskripsikan keberadaan kelompok atau konteks sosial yang diteliti. Situasi sosial merupakan unsur penting yang menjadi sumber data utama dalam penelitian kualitatif. Spradley dalam Sugiyono (2010:49) menyebutkan bahwa situasi

sosial terdiri atas tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity). Ketiga unsur ini berinteraksi secara sinergis dan menjadi kerangka utama dalam memahami konteks penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu untuk memahami secara langsung fenomena yang terjadi.

a. Tempat (Place)

Tempat merupakan lokasi atau lingkungan di mana interaksi sosial berlangsung. Dalam penelitian ini, lokasi yang menjadi tempat pengumpulan data adalah MI Islamiyah Bendet Diwek Jombang, khususnya kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V dan VI. Di tempat inilah berlangsung aktivitas pembinaan nilai-nilai sosial melalui proses pembelajaran oleh guru PAI.

b. Pelaku (Actors)

Pelaku adalah individu atau kelompok yang terlibat langsung dalam situasi sosial. Dalam konteks penelitian ini, pelaku yang dimaksud adalah guru PAI dan siswa kelas V–VI yang menjadi sumber utama informasi mengenai pengembangan sikap sosial. Guru berperan sebagai pengajar sekaligus pembina karakter, sedangkan siswa sebagai penerima nilai dan pelaku interaksi sosial di sekolah.

c. Aktivitas (Activity)

Aktivitas adalah segala bentuk kegiatan atau interaksi sosial yang terjadi di tempat penelitian dan melibatkan pelaku secara langsung. Aktivitas yang diamati dalam penelitian ini meliputi proses pembelajaran PAI yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai sosial seperti kerja sama, empati, tanggung jawab, dan toleransi. Aktivitas tersebut terjadi dalam ruang kelas maupun dalam kegiatan sekolah yang bernuansa sosial dan keagamaan.

## 2. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah individu-individu yang secara langsung terlibat dalam situasi sosial dan memiliki informasi relevan dengan fokus penelitian. Penentuan partisipan dilakukan dengan menggunakan

teknik purposive sampling atau sampel bertujuan, yakni memilih informan berdasarkan pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian. Satori dan Komariah (2009:52) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, penetapan partisipan harus mempertimbangkan kesesuaian antara informan dan fokus penelitian agar diperoleh data yang akurat dan mendalam. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2010:52) yang menegaskan bahwa pemilihan partisipan dalam penelitian kualitatif ditentukan berdasarkan tujuan penelitian, bukan berdasarkan jumlah.

Dalam penelitian ini, partisipan terdiri dari:

- a. Kepala madrasah sebagai pemegang kebijakan dan pengarah kegiatan pendidikan,
- b. Guru PAI (guru fikih, guru aqidah akhlak dan guru SKI) sebagai pelaksana utama pembelajaran dan pembinaan karakter siswa,
- c. Siswa kelas V dan VI sebagai subjek yang mengalami langsung proses pembinaan sikap sosial di madrasah.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti ini peneliti berperan sebagai pengamat agar mudah dalam mengamati informan dan mendapatkan sumber data secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar yang diperoleh langsung dari lapangan. Ketika melakukan penelitian peneliti untuk terjun langsung ke lapangan sangat penting agar mempermudah dalam melaksanakan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian guna untuk melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumentasi. Dengan tujuan untuk lebih mempermudah dalam mendapatkan keabsahan data yang sesuai dengan kenyataan di lapangan. Maka seorang peneliti harus berusaha untuk terjun langsung ke lokasi penelitian.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data. Peneliti bertindak sebagai perancang, pelaksana, sekaligus peng analisis data (Sugiyono, 2017). Meski demikian, untuk menunjang proses pengumpulan data agar lebih terarah, peneliti juga menggunakan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Berikut penjelasannya:

##### **1. Pedoman Wawancara Semi-Terstruktur**

Pedoman ini berisi daftar pertanyaan terbuka yang disusun berdasarkan indikator penelitian, namun tetap fleksibel agar dapat dikembangkan sesuai respon dari partisipan. Wawancara dilakukan secara langsung terhadap:

- a. Kepala Madrasah
- b. Guru PAI kelas V dan VI (Guru Fikih, Aqidah akhlak, dan SKI)
- c. Siswa kelas V dan VI sebagai informan wawancara

Tujuan wawancara ini untuk menggali informasi mengenai:

- a. Strategi guru PAI dalam mengembangkan sikap sosial siswa melalui enam kompetensi (pedagogik, kepribadian, profesional, sosial, spiritual, dan kepemimpinan).
- b. Bentuk sikap sosial yang berhasil dikembangkan oleh guru PAI kepada siswa
- c. Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengembangkan sikap sosial siswa

Pertanyaan akan dikembangkan sesuai alur komunikasi yang terjadi di lapangan untuk mendapatkan informasi yang mendalam.

##### **2. Pedoman Observasi**

Instrumen ini digunakan untuk mengamati aktivitas nyata guru dan siswa selama proses pembelajaran, terutama dalam hal:

- a. Strategi guru PAI dalam mengembangkan sikap sosial siswa melalui enam kompetensi.

- b. Bentuk sikap sosial yang berhasil dikembangkan oleh guru PAI kepada siswa
- c. Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengembangkan sikap sosial siswa.

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan catatan bebas, yang memungkinkan peneliti mencatat interaksi spontan, ekspresi non-verbal, dan peristiwa penting lainnya yang tidak dapat diungkap melalui wawancara.

### 3. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder seperti:

- a. Jadwal pelajaran
- b. Program kegiatan madrasah
- c. Catatan evaluasi guru
- d. Foto kegiatan sosial keagamaan
- e. tata tertib siswa
- f. RPP
- g. Jurnal sikap.

Data ini digunakan sebagai pelengkap dan penguat dari hasil wawancara dan observasi.

### 4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat kesan, pengamatan personal, dinamika sosial di lapangan, serta informasi kontekstual yang muncul selama proses penelitian. Instrumen ini penting untuk menjaga keutuhan data kualitatif yang bersifat dinamis dan kompleks.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai fakta-fakta di lapangan yang menunjang dalam proses penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian di mana peneliti merupakan instrumen utama. Jadi, peneliti harus terjun langsung ke

lapangan dalam rangka pengumpulan data. Dari penelitian ini penulis memperoleh data dilapangan guna untuk mendeskripsikan dan menjawab fokus penelitian yang sedang diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian komunikasi kualitatif yang melibatkan manusia sebagai objek (pelaku, aktor) sehubungan dengan realistik atau gejala yang dipilih untuk diteliti (Pawito, 2007, 132). Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara mendalam (*in deep interview*), yaitu dengan menggali informasi yang mendalam mengenai kompetensi guru PAI dalam mengembangkan sikap sosial siswa. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara dan pengumpulan data peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

Suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara bertanya, dan jawaban yang diberikan responden kepada pewawancara untuk dijadikan informasi melalui pedoman wawancara. Wawancara dilakukan kepada siswa, guru PAI, dan kepala madrasah di MI Islamiyah Bendet.

#### 2. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian (Satori dan Komariah, 2014: 105). Secara umum dapat diartikan cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dengan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi ini sudah peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kompetensi guru PAI dalam mengembangkan sikap sosial siswa. Dalam hal ini peneliti mengamati proses pembelajaran dalam kelas maupun luar kelas di MI Islamiyah Bendet. Sehingga peneliti bisa mendapatkan data yang akurat sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, sejumlah fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, laporan, dan foto (Noor, 2016: 141). Dalam penelitian lapangan peneliti sudah menggunakan teknik ini untuk mendapatkan bahan atau informasi yang mendukung penelitian ini, serta sebagai bagian dari teknik pengumpulan data yang lain untuk saling menguatkan. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang: Jadwal pelajaran, Program kegiatan madrasah, Catatan evaluasi guru, Foto kegiatan sosial keagamaan, tata tertib siswa, RPP, Jurnal sikap, Data profil MI Islamiyah Bendet.

### F. Uji Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data setiap hal temuan harus dicek keabsahannya, agar hasil penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan dapat dibuktikan kebenarannya, oleh karena itu peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi artinya teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan beberapa teknik dan sumber data yang telah ada. Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan implementasi data yang lebih akurat dan kredibel. Proses komunikasi melalui lisan agar terhindar dari perumpamaan.

Triangulasi dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Triangulasi teknik, yakni pengumpulan data dengan bermacam-macam cara tetapi dengan sumber yang sama, misalnya dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi tetapi berasal dari sumber yang sama.
2. Triangulasi sumber, yakni satu teknik tetapi berasal dari sumber yang berbeda, misalnya dengan cara wawancara tetapi dari sumber yang berbeda, contoh peneliti melakukan wawancara kepada si A, si B, dan C.



3. Triangulasi waktu, yakni suatu data yang dikumpulkan pada waktu yang berbeda-beda untuk mengetahui apakah tidak ada perubahan data dalam waktu yang berbeda (Sulaeman, 2018: 67).

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara Kepala Madrasah, Guru PAI, Siswa kelas V-VI dan seluruh elemen-elemen pendukung yang ada di MI Islamiyah Desa Bendet Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses penelaahan, pengurutan dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian (Hasan, 2009:163). Karena jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka analisis datanya juga analisis kualitatif. Analisis data kualitatif yaitu analisis data yang diperoleh berbentuk kalimat-kalimat dan aktivitas-aktivitas siswa dan guru. Model analisis yang digunakan oleh Miles dan Huberman yang dikutip oleh (Hasan, 2009: 171) dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, yaitu: (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Menarik Kesimpulan.

### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan (Sugiyono. 2016: 247). Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas sehingga mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang diperoleh dicatat secara teliti dan rinci, untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Kemudian mereduksi yang telah dikumpulkan, memilih hal-hal yang pokok, mencari tema dan polanya dan

membuang yang tidak perlu sehingga penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah diolah.

## 2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Melalui penyajian data ini kemudian data terorganisasikan dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Dengan penyajian data ini akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

## 3. Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2016: 249).

Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis semua yang menjadi fokus dalam penelitian. Penulis menggunakan teknik ini untuk menganalisis semua data yang penulis temukan dalam pengumpulan data dari wawancara mendalam, observasi partisipan maupun dokumentasi. Semua data tentang kompetensi guru PAI dalam mengembangkan sikap sosial siswa penulis reduksi dengan merangkum, dan mengambil pokok-pokok yang penting. Kemudian disajikan dalam bentuk data naratif dan penulis menarik kesimpulan dari data tersebut.